

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*

Stevany Febreany¹

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur
email: stevany.febry@gmail.com

ABSTRACT

Food and beverage companies are included in companies that are in great demand and needed by the community, which allows it to provide benefits for the company either at this time or in the following years. The high level of consumption and purchasing power of the people is very supportive of the growth of an industry, so that it can significantly increase an investment in an industry and can create stability in the performance of food and beverage companies. This study attempts to analyze the to determine the effect partial rotation and simultaneous working capital, capital structure, firm size on profitability. This research was conducted at the food and beverage sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the period 2014- 2018. The results showed that of testing the simultaneous rotation of working capital, capital structure, and the size of the company have a significant effect on profitability in food and beverage company in 2014-2018.

Key words: *working capital, capital structure, the size of the company, profitability*

PENDAHULUAN

Industri Makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Tingginya tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat sangat mendukung dalam suatu pertumbuhan sebuah industri, sehingga secara signifikan dapat meningkatkan investasi suatu industri dan dapat membuat kestabilan dalam kinerja pada perusahaan *food and beverage*.

Setiap perusahaan bertujuan agar dapat mengoptimalkan serta memanfaatkan peluang dan kemampuan yang dimiliki perusahaan dengan baik. Rasio profitabilitas dapat memberikan penilaian dalam keefisienan manajemen perusahaan, diperlihatkan dari keuntungan yang diperoleh dari pendapatan dan kegiatan perusahaan. ROA merupakan

salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Dalam menjalankan investasi perusahaan akan memahami kondisi setiap periodenya terhadap perputaran modal kerja, pada periode tertentu keberhasilan modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja. Untuk mengetahui seberapa besarnya modal berputar dalam periode tertentu maka perhitungan rasio perlu dimanfaatkan dalam pengukurannya. Dalam jurnal Nike Ismiati (2013) mengatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dalam kondisi ini didapati naiknya perputaran modal kerja maka yang terjadi adalah turunnya profitabilitas. Kemudian dalam penelitian selanjutnya oleh Fanny Adharian Wahyudin (2017) mengatakan perputaran modal kerja didapati adanya pengaruh pada ROA.

Pendanaan suatu perusahaan

terfokuskan pada struktur modal dimana utang jangka panjang, modal pemegang saham, dan saham preferen memiliki keterkaitan dalam pendanaannya. Dengan ini dapat diartikan apabila bertambahnya jumlah utang jangka panjang maka akan bertambah juga resiko perusahaan yang akan dialami. Hal ini memungkinkan perusahaan saat telah jatuh tempo akan mengalami ketidakmampuan dalam membayarkan utang jangka panjangnya ditambah bunga yang diperoleh, maka struktur modal dapat memutuskan banyaknya pinjaman dan modal sendiri yang memungkinkan akan memengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada penelitian Fanny Adharian Wahyudin (2017) yang menyatakan hasil dari penelitian struktur modal memiliki pengaruh pada profitabilitas. Sedangkan Audy Natnadiandi, Willy Sri Yuliandari tahun (2018) struktur modal dengan proksi (DER) berpengaruh negatif pada profitabilitas, dikatakan struktur modal yang tinggi tidak selalu menambah profitabilitas begitupun sebaliknya.

Keunggulan perusahaan besar diantaranya yaitu mendapat keringanan pada pasar modal dalam memutuskan dan mendapati dana. Apabila suatu ukuran perusahaan semakin besar, hal itu akan membuat perusahaan memiliki keinginan dalam memakai modal asing yang cukup besar. Itu dapat terjadi dikarenakan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan memerlukan biaya yang banyak juga, maka modal asing menjadi salah satu jalan jika perusahaan tidak memiliki kecukupan dari modal sendiri. Dalam penelitian Evi Try Wulandari (2017) secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif baik pada profitabilitas (ROA) maupun profitabilitas investor (ROE). Selanjutnya dalam penelitian Audy Natnadiandi, Willy Sri Yuliandari tahun (2018) dalam penelitiannya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif pada profitabilitas, yang mengartikan semakin

meningkat ukuran perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini terfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun selama periode 2014-2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat secara parsial dan simultan pengaruh dari indikator perputaran modal kerja, struktur modal, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Irham Fahmi (2015:135) yaitu sebagai alat ukur dalam menilai keefektifan manajemen dengan menyeluruh yang ditunjukkan dari besarnya keuntungan perusahaan dari hasil investasi ataupun penjualannya. Dalam sebuah perusahaan profitabilitas dapat dilakukan pengukuran melalui kemampuan perusahaan yang memanfaatkan asetnya dengan baik.

Peneliti menggunakan pengukuran profitabilitas dengan ROA (*return on total asset*), dikarenakan ROA mampu melakukan pengukuran terhadap kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan semua total aset pada perusahaan. Penggunaan rasio ini adalah untuk menilai perkembangan investasi yang ditanamkan dapat memberi laba sesuai keinginan perusahaan. Berikut adalah perumusan ROA :

$$\frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Dengan ini dapat diketahui apakah perusahaan mencapai keefisienan dalam menggunakan aset terhadap kegiatan perusahaannya. Apabila angka ROA perusahaan terbilang baik maka akan mengindikasikan perusahaan dalam keadaan kinerja yang optimal. Dengan demikian jika perusahaan dalam keadaan optimal ini akan memperoleh kepastian

dari aktivitas permodalan yang dijadikan kemampuan perusahaan secara jangka panjang. Apabila makin besarnya perkembangan *return on total asset* dapat mengindikasikan makin besarnya kapasitas manajemen memperoleh keuntungan. Dengan ini dapat memberi pengaruh penanam modal memperkirakan keuntungan dan memperkirakan risiko terhadap investasi yang berdampak pada tingkat kepercayaan penanam modal kepada perusahaan. Pemegang perusahaan dapat melihat keadaan *finance* perusahaannya dan mengevaluasi produktifitas manajemennya serta memberikan representasi dalam menetapkan haluan dan sasaran perusahaan kedepannya melalui rasio keuangan.

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja didefinisikan sebagai aktiva jangka pendek atau biasa disebut aset lancar meliputi kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan dan aset lancar lainnya yang dipakai dalam membiayai aktivitas operasional. Pentingnya modal kerja menurut Munawir (2014:116-117) adalah sebagai pelindung perusahaan saat nilai aset lancar menurun yang dapat menyebabkan krisis modal, membuat kemungkinan agar perusahaan dapat membayarkan setiap kewajiban yang dimilikinya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, memberi jaminan kepemilikan kredit permanen yang membesar yang dapat membuat perusahaan menemui permasalahan keuangan yang memungkinkan akan terjadi, memberi kemungkinan bagi perusahaan agar mendapatkan jumlah persediaan yang memadai dalam pelayanan terhadap pembelinya, memberi kemungkinan bagi perusahaan yang lebih menguntungkan terhadap pelanggannya dalam membebaskan syarat kredit, memberi kemungkinan perusahaan agar tidak terjadinya kesukaran dalam mendapatkan barang atau jasa yang

diperlukan dalam kegiatan operasional. Adapun perputaran modal kerja dapat dihitung sebagai berikut:

$$WCT = \frac{\text{net sales}}{\text{net working capital}}$$

$$\text{net working capital} = \text{current asset} - \text{current liabilities}$$

Struktur Modal

Struktur modal menurut Irham Fahmi (2015:184) adalah suatu bentuk representasi dari keseimbangan keuangan yang dimiliki perusahaan dimana perusahaan menggunakan modalnya melalui modal sendiri dan utang jangka panjang untuk membiayai perusahaannya. Apabila nilai perusahaan dikatakan optimal dengan adanya tingkat risiko tertentu yang diberikan maka struktur modal dapat dinyatakan maksimal. Pencapaian keperluan biaya perusahaan berawal dari modal sendiri yang awalnya dari laba ditahan dan modal saham. Apabila anggaran dari modal sendiri masih dirasa kurang maka perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan anggaran perusahaannya dari pihak kreditor. Akan tetapi untuk memenuhi anggarannya perusahaan diharuskan melakukan pemilihan anggaran yang sesuai. Apabila perusahaan memiliki struktur modal yang maksimal maka anggarannya pun akan berjalan secara efisien.

Dalam penelitian ini struktur modal dinilai menggunakan DER (*debt to equity ratio*). Ini disebabkan bahwa DER mampu menunjukkan tinggi rendahnya total utang dan total modal sendiri. Manfaat rasio ini adalah untuk melihat total biaya yang disiapkan oleh kreditor untuk pemegang perusahaan. Cara menghitung rasio ini yaitu dengan cara membandingkan keseluruhan liabilitas, meliputi utang lancar dan total ekuitas sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total equity}}$$

DER mampu menunjukkan menggambarkan asal pembiayaan

perusahaan dimana makin besarnya nilai utang maka akan membesar pula *risk company* dalam menjumpai kebangkrutan. Adapun maksud lainnya yaitu digunakan untuk melihat tiap-tiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai agunan. Dari pihak pemberi kredit, makin besarnya DER maka akan makin kecil tingkat keuntungan, dikarenakan makin besarnya risiko yang dibebankan akan gagalnya perusahaan. Akan tetapi pihak perusahaan merasa apabila makin besarnya rasio maka perusahaan akan menjadi lebih baik. Sedangkan perusahaan yang rasionya kecil maka akan makin besar jumlah dana yang disiapkan pemilik dan akan membesar pula batasan pengaman untuk penerima pinjaman apabila timbulnya penyusutan nilai aset dan munculnya kerugian.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan evaluasi pemilik saham dari semua komponen kinerja keuangan pada periode terdahulu dan dugaan terhadap periode selanjutnya. Apabila aset perusahaan membesar akan menjadikan perusahaan mempunyai keseimbangan dalam keuangannya untuk mendapatkan modalnya, jika dibandingkan perusahaan dengan nilai aset yang kecil. Adapun pengukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

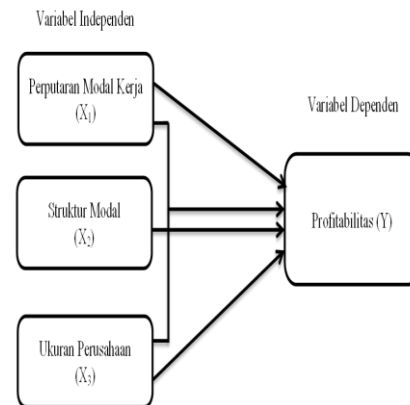
$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam memutuskan suatu ukuran perusahaan digunakan Ln (logaritma natural) dari jumlah aset. Proksi yang dipilih dari variabel ukuran perusahaan adalah total aktiva. Ini dikarenakan jumlah aktiva lebih representatif dan stabil dalam menggambarkan *firm size* dibandingkan dengan penjualan dan kapitalisasi pasar dimana tingkat penawaran dan permintaan sangat mempengaruhi kapitalisasi pasar. Adapun ukuran perusahaan menurut peneliti yaitu besar atau kecilnya suatu perusahaan bisa di ukur melalui proksi Ln

(logaritma natural) bersama jumlah aset yang dimiliki. Hal ini digunakan dalam penelitian Audy Natnadiandi, Willy Sri Yuliandhari (2018) dimana ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset yang dapat menjadikan data total aset terdistribusi normal.

Kerangka Konseptual

Gambar 1



Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah disampaikan dimuka, peneliti mencoba meneliti mengenai pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang tercatat di BEI Tahun 2014- 2018. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

- H₁ : Di duga ada pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas
- H₂ : Di duga ada pengaruh struktur modal secara parsial terhadap profitabilitas
- H₃ : Di duga ada pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas
- H₄ : Di duga ada pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Adapun variabel bebas (independen) dari penelitian ini yaitu Perputaran modal kerja (X1), Struktur modal (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3). Sedangkan variabel terikat (dependen) penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dimana data tersebut diukur dalam hitungan angka (*scala numeric*) yang terdeskripsi dalam laporan keuangan. Kemudian data sekunder dipilih sebagai sumber data penelitian, yang artinya peneliti memperoleh data melalui sumber yang saling berkaitan dengan masalah, materi penulisan dan objek penelitian secara tidak langsung yang didapat dari sumber dokumen atau www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data melalui *library research* (kepuustakaan) dengan permasalahan yang di teliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti mengambil semua perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai populasinya. Peneliti melakukan penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*. Adapun peneliti menemukan 18 perusahaan dalam sektor tersebut, disamping itu peneliti memanfaatkan tolak ukur yang telah ditetapkan, dengan ini peneliti memperoleh *sample* dalam penelitian selama periode 2014 sampai dengan 2018 sebanyak 9 perusahaan *food and beverage*.

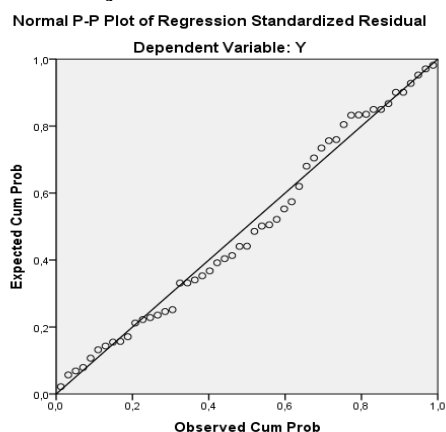
Tabel 4-2
Data Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI tahun 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Tahun	WCT	DER	SIZE	ROA
1	CEKA	2014	10,0278	1,38889	27,683	0,03893
		2015	7,58477	1,32199	28,027	0,10262
		2016	7,98477	0,60596	27,9859	0,17511
		2017	7,82533	0,54216	27,9622	0,07714
		2018	5,57577	0,19691	27,7871	0,07926
2	DLTA	2014	1,28392	0,29756	27,6229	0,29041
		2015	0,42639	0,27895	27,6686	0,00723
		2016	0,91849	0,32637	27,8115	0,21248
		2017	0,72857	0,30285	27,9243	0,20865
		2018	11,2738	0,96511	28,052	0,22194
3	ICBP	2014	4,30532	0,65627	30,8463	0,10163
		2015	0,988	0,62084	30,9105	0,03183
		2016	3,988	0,5622	30,9949	0,12564
		2017	3,65131	0,55575	31,0848	0,11206
		2018	5,57834	0,5135	31,1681	0,13556
4	MYOR	2014	4,0656	1,50969	29,9623	0,03982
		2015	3,44393	1,18362	30,0596	0,11022
		2016	3,77903	1,06255	30,19	0,10746
		2017	3,04044	1,02817	30,3335	0,10934
		2018	2,66943	1,05931	30,4985	0,10007
5	ROTI	2014	19,2933	1,2319	28,3932	0,088
		2015	5,21375	1,27703	28,6266	0,33388
		2016	4,00997	1,02366	28,7025	0,09583
		2017	1,92696	0,61681	29,1483	0,02969
		2018	2,0478	0,50633	29,1112	0,02894
6	SKBM	2014	11,1138	1,04314	27,1995	0,13723
		2015	37,319	1,22177	27,3625	0,01134
		2016	29,8492	1,71902	27,6327	0,02251
		2017	5,66537	0,58617	28,1153	0,01595
		2018	0,82637	0,14326	28,7268	0,00533
7	SKLT	2014	28,6645	0,16196	26,5271	0,0497
		2015	2,47538	0,48026	26,891	0,04206
		2016	24,3292	0,91875	27,0658	0,03633
		2017	16,4315	1,06875	27,1789	0,0361
		2018	3,16274	0,20194	27,3397	0,04276
8	STIP	2014	9,75571	1,08483	28,1618	0,07272
		2015	24,1851	0,90281	28,2831	0,09674
		2016	3,28735	0,99948	28,4796	0,07455
		2017	4,86093	0,69157	28,4822	0,09222
		2018	4,92387	0,59816	28,5985	0,09695
9	ULTJ	2014	3,81705	0,28784	28,7016	0,09714
		2015	2,84962	0,26541	28,8952	0,14777
		2016	2,05409	0,21494	29,0754	0,16744
		2017	1,86288	0,23242	29,2772	0,13721
		2018	2,53567	0,32516	29,3459	0,12628

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini di deteksi dengan uji *probabbility plot* yaitu sebaran titik-titik yang ada pada gambar yang mendekati garis diagonal. Selanjutnya peneliti juga menguji dengan analisis statistik *non-parametrikKolmogorov-Smirnov*. Dimana asumsi normalitas dapat diterima dengan syarat nilai signifikansi harus lebih dari 0,05. Hasil pengujian ada pada tabel berikut :

Gambar 2. Uji Normalitas



Selanjutnya yaitu pengujian normalitas

kembali menggunakan uji *probabbility plot* dilihat dari gambar 4-1 gambar menerangkan bahwa titik-titik yang ada pada gambar mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normal.

Dari Tabel 4-3 uji normalitas di peroleh angka probabilitas atau *Asymp Sig* (2-tailed) $0,200 > 0,05$. Maka data dapat diasumsikan berdistribusi normal karena telah memenuhi syarat nilai signifikansi yaitu *Asym Sig* diatas 0,05.

a. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4-3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,084117
	Absolute	0,075
Most Extreme Differences	Positive	0,07
	Negative	-0,075
Test Statistic		0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Output SPSS 23, 2019

Tabel 4-4

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardi zed Coefficie nts	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,65	4,872		0,339	0,736
1 X1	-0,069	0,035	-0,287	-1,977	0,054
X2	0,308	0,553	0,079	0,557	0,58
X3	-0,257	0,167	-0,222	-1,535	0,132

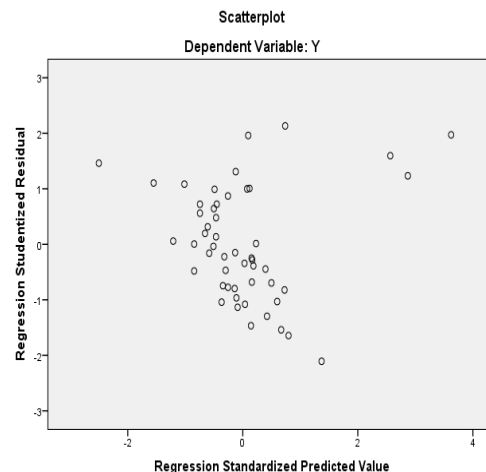
a. Dependent Variable: PARK

Sumber : Hasil Output SPSS 23, 2019

Berdasarkan Tabel 4-4 diketahui nilai signifikansi untuk variabel perputaran modal kerja (X1) sebesar 0,054, untuk variabel struktur modal (X2) sebesar

0,580, dan untuk variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,132. Nilai signifikansi ketiga variabel diatas lebih dari 0,05 jikan didasarkan pengambilan keputusan dalam uji park dapat diindikasikan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas



Selanjutnya peneliti menggunakan metode Scatterplot, dilihat dari gambar 4-2 titik-titik pada gambar diatas tidak membentuk pola sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam uji ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4-5
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandar dized Residual
Test Value ^a	-0,01282
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	26
Total Cases	51
Number of Runs	24
Z	-0,705
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,481

a. Median

Berdasarkan output diatas diindikasikan *Asymp Sig* (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,481 yang menunjukkan nilai lebih dari 0,05 dengan demikian dapat dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas ini dilihat dari nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dimana nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 dapat disimpulkan tidak ditemukan tata atau terbebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4-6
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0,656	0,268		2,45	0,018		
1 X1	-0,007	0,002	-0,541	-4,658	0	0,907	1,103
X2	0,097	0,026	0,409	3,69	0,001	0,995	1,005
X3	-0,02	0,009	-0,252	-2,163	0,036	0,902	1,108

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4-6 nilai toleransi untuk variabel X1 adalah 0,907, variabel X2 adalah 0,995 dan variabel X3 adalah 0,902 maka nilai tolerance ketiganya > 0,10. Sementara VIF senilai 1,103 ; 1,005 dan 1,108 ketiganya dibawah dari 10,00. Dengan demikian dilihat berdasarkan pengambilan keputusan dapat di simpulkan data tersebut terbebas dari gejala multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 4-7
Ringkasan Analisis Regresi Linear Sederhana (WCT)

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig.
Konstanta	0,153	9,185	0,000
X1	-0,006	-3,672	0,001

R Square = 0,216 R = 0,465

Dilihat dari Tabel 4-7 hasil dari uji

regresi diatas didapati koefisien determinasi (R^2) bernilai 0,216 yang dapat di ketahui bahwa 21,6% profitabilitas dapat diartikan oleh variabel perputaran modal kerja atau *working capital turn over* yang artinya profitabilitas dipengaruhi oleh variabel perputaran modal kerja, sedangkan sisanya 73,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang tidak masuk kedalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear diatas, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 0,153 - 0,006 X_1$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

X₁ = Perputaran Modal Kerja (WCT)

Nilai konstanta sebesar 0,153 memperlihatkan apabila variabel independen perputaran modal kerja (X₁) nilainya 0, maka variabel dependen profitabilitas (Y) nilainya positif sebesar 0,153. Nilai koefisien regresi variabel perputaran modal kerja (X₁) yaitu - 0,006. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara variabel perputaran modal kerja (X₁) dengan profitabilitas (Y), yang dimana apabila perputaran modal kerja (X₁) naik satu satuan, maka profitabilitas turun sebesar - 0,006 yang artinya perputaran modal kerja (X₁) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil tersebut, penelitian ini menolak Ho dan menerima H₁. Artinya jika perputaran modal kerja mengalami peningkatan maka profitabilitas akan mengalami penurunan.

Hal ini dapat terjadi dimana umumnya sebuah perusahaan *food and beverage* mempunyai persediaan yang digunakan dalam kegiatan produksi dan penjualan secara efektif, persediaan bahan baku dan barang dalam proses dibutuhkan dalam aktivitas produksi, sementara pada persediaan produk jadi diperlukan guna memenuhi permintaan pembeli nantinya. Sehingga dapat disimpulkan makin panjangnya periode perputaran modal kerja maka akan memperlambat perputaran modal kerja dan rendahnya

keefisiensian dalam pemanfaatan modal kerja yang dapat mempengaruhi lambatnya penjualan sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 4-8
Ringkasan Analisis Regresi Linear Sederhana (DER)

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig.
Konstanta	0,046	1,589	0,119
X2	0,093	2,983	0,004
R Square	= 0,154		R = 0,392

Dilihat dari Tabel 4-8 regresi diatas memiliki hasil perhitungan yang mana koefisien determinasi (R^2) bernilai 0,154 yang dapat di ketahui bahwa 15,4% profitabilitas dapat diartikan oleh variabel struktur modal dengan pengukuran *Debt to Equity ratio* (DER) mempengaruhi profitabilitas, dan selebihnya 84,6% dipengaruhi oleh elemen lainnya diluar model yang tidak termasuk kedalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear pada tabel 4-8, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 0,046 + 0,093 X_2$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X₂ = Struktur Modal (DER)

Nilai konstanta 0,046 mengindikasikan jika variabel independen struktur modal (X₂) nilainya 0, maka variabel dependen profitabilitas (Y) mempunyai nilai positif senilai 0,046. Nilai koefisien regresi variabel struktur modal (X₂) senilai 0,093. Hal ini dapat diindikasikan terdapat hubungan yang positif antara variabel struktur modal (X₂) dengan profitabilitas (Y), yang artinya apabila struktur modal (X₂) naik satu satuan, maka profitabilitas (Y) akan naik sebesar 0,093.

Struktur modal memiliki nilai signifikan senilai $0,004 < 0,05$ dan hasil

dari uji statistik t pada t hitung terindikasi senilai 2,983 dan t tabel 2,012 dengan ini diartikan bahwa t hitung $>$ t tabel, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel struktur modal (X₂) terhadap profitabilitas. Dari hasil tersebut, penelitian ini menolak Ho dan menerima H₂. Menerangkan adanya pengaruh variabel struktur modal terhadap profitabilitas. Dengan ini dapat ditunjukkan apabila makin tingginya struktur modal maka profitabilitas (ROA) juga akan makin tinggi, dengan demikian apabila perusahaan mempunyai utang dalam jumlah besar serta mempunyai modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar yang berdampak terhadap kenaikan profitabilitas.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Tabel 4-9
Ringkasan Analisis Regresi Linear Sederhana (SIZE)

Variabel	Koefisien	T hitung	Sig.
Konstanta	0,252	0,774	0,443
X3	-0,005	-0,408	0,685
R Square =	0,003		R = 0,058

Dilihat dari Tabel 4-9 regresi diatas menghasilkan perhitungan yang mana nilai koefisien determinasi (R^2) bernilai 0,003 yang dapat di ketahui bahwa 0,03% profitabilitas dapat diartikan oleh variabel ukuran perusahaan atau *firm size*. Dimana hanya sekitar 0,03% profitabilitas dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 99,97% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang tidak termasuk kedalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear pada tabel 4-9, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 0,252 - 0,005 X_3$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

X₃ = Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Sebesar 0,252 nilai konstanta tersebut mengindikasikan apabila variabel independen ukuran perusahaan (X₃)

nilainya 0, maka variabel dependen profitabilitas (Y) nilainya positif sebesar 0,252. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_3) senilai - 0,005. Hasil yang mengindikasikan ditemukannya hubungan yang negatif antara variabel ukuran perusahaan (X_3) dengan profitabilitas (Y), yang artinya jika ukuran perusahaan (X_3) naik satu satuan, maka profitabilitas (Y) akan turun senilai - 0,005.

Nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar $0,685 > 0,05$ dan hasil dari uji statistik t menunjukkan nilai t hitung sebesar - 0,408 dan t tabel 2,012 maka dapat diartikan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel, yang artinya yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dari hasil tersebut, penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_3 . Artinya suatu perusahaan yang besar belum dapat dipastikan mempunyai profitabilitas yang besar. Hal ini mengindikasikan ukuran perusahaan bukanlah acuan jika perusahaan yang besar mempunyai profitabilitas yang besar. ini dikarenakan penambahan aktiva tidak di imbangi dengan total keuntungan yang diterima perusahaan yang dapat mengindikasikan akan kemampuan perusahaan dalam peningkatan aktiva tidaklah efektif dalam peningkatan profitabilitas.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Tabel 4-10

Ringkasan Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig.
Konstanta	0,656	2,45	0,018
X1	-0,007	-4,658	0,000
X2	0,097	3,69	0,001
X3	-0,02	-2,163	0,036
F Hitung =	11,63	0,000	
R Square =	0,426	R = 0,653	

Dari Tabel 4-10 hasil pengujian regresi, sebagai berikut rumus pernyataan dari persamaan regresi :

$$Y = 0,656 - 0,007 X_1 + 0,097 X_2 - 0,020 X_3$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

X_1 = Perputaran Modal Kerja (WCT)

X_2 = Struktur Modal (DER)

X_3 = Ukuran Perusahaan (Size)

Konstanta sebesar 0,656 artinya jika perputaran modal kerja (X_1), struktur modal (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) nilainya 0, maka nilai profitabilitas (Y) 0,656.

1. Nilai koefisien regresi variabel perputaran modal kerja (X_1) tidak sama dengan nol ($\beta_1 = -0,007$). dilihat dari hasilnya jika X_1 naik satu satuan sementara variabel bebas yang lain tetap, maka profitabilitas (Y) turun sebesar - 0,007.
2. Nilai koefisien regresi variabel struktur modal (X_2) tidak sama dengan nol ($\beta_2 = 0,097$) dengan ini dapat menunjukkan ditemukannya hubungan yang positif antara variabel struktur modal (X_2) dengan profitabilitas (Y), kemudian dapat dijelaskan apabila struktur modal (X_2) naik satu satuan sedangkan variabel independen yang lain tetap, maka profitabilitas (Y) naik sebesar 0,097.
3. Variabel X_3 memiliki nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_3 = -0,020$). Hasil ini dapat mengindikasikan ditemukannya hubungan negatif antara variabel ukuran perusahaan (X_3) dengan profitabilitas (Y), maka dapat dijelaskan apabila ukuran perusahaan (X_3) naik satu satuan sedangkan variabel independen yang lain tetap, dengan ini profitabilitas (Y) turun sebesar -0,020. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :
 1. H_0 diterima apabila probabilitasnya $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel
 2. H_0 ditolak apabila probabilitasnya $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel

Hasil uji F pada tabel 4-12 diatas nilai yang diperoleh adalah F hitung lebih besar F tabel yaitu $11,630 > 2,802$ dengan nilai signifikan (sig) senilai $0,0000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak H_4 diterima, yang memiliki arti model regresi bisa digunakan dalam memprediksi profitabilitas, yang juga diartikan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi apabila pengelolaan perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan dapat dilakukan lebih baik lagi, kemungkinan profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan pada periode kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan dimuka, adapun kesimpulan dari penulis adalah sebagai berikut, *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang tercatat di BEI periode periode 2014 – 2018. Hal ini dapat menunjukkan bahwa apabila pada *working capital turnover* mendapati kenaikan maka profitabilitas akan turun. Hal ini dapat diindikasikan lambatnya atau rendahnya perputaran modal kerja dapat mempengaruhi lambatnya penjualan sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas.

Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat menunjukkan apabila struktur modal mengalami kenaikan maka akan adanya peningkatan profitabilitas juga, dengan demikian apabila perusahaan mempunyai utang dengan skala besar serta mempunyai modal yang besar bisa menciptakan *net profit* yang besar yang berdampak terhadap kenaikan profitabilitas. Ukuran

perusahaan tidak memiliki pengaruh akan profitabilitas. Hal ini dapat menunjukkan suatu perusahaan yang besar belum dipastikan mempunyai profitabilitas yang besar. Dimana ukuran perusahaan bukanlah acuan bahwa perusahaan yang besar mempunyai profitabilitas yang besar juga.

Berdasarkan hasil dari pengujian secara simultan perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* periode tahun 201-2018. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Adapun dikarenakan secara bersama-sama pengelolaan perputaran modal kerja dan struktur modal yang seimbang serta pemanfaatan aktiva sesuai ukuran perusahaan secara benar dapat menciptakan profitabilitas yang stabil.

Saran

Adapun saran dari penulis adalah agar melakukan penelitian lanjutan dengan mengembangkan jumlah pengamatan yang akan diteliti baik dalam penggunaan variabel maupun objek yang akan di teliti yang mungkin akan mempengaruhi profitabilitas atau variabel dependen lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharian Wahyudin, F, (2017), **Pengaruh Struktur Modal Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia)
- Brigham, E, F, (1983), *Fundamentals Of Financial Management, Third Edition*, Holtsaunders Japan: The Dryden Press

- Brigham, Eugene F & Joel F Houston, (2001), **Manajemen Keuangan**, Edisi Delapan, Jakarta
- Fahmi, Irham, (2015), **Pengantar Manajemen Keuangan**, Bandung: Alfabeta
- Ismiati, N, (2013), **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012)**, Universitas Jember
- Kasmir, (2016), **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kasmir, (2016), **Pengantar Manajemen Keuangan**, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Munawir, (2014), **Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta: Liberty.
- Natnadiandi, A & Yuliandhari, W, S, (2018), **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**, *E Proceedings of Management*
- Rumianti, C, (2018), **Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia**, AKMEN Jurnal Ilmiah
- Sudarmadji, A, M, & Lana, Sularto (2007), **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan keuangan Tahunan**, Jurnal PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil), Volume 2, Jakarta : Universitas Gunadarma
- Try Wulandari, E, (2017), **Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia**, *Skripsi*, Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Kemenprin, 2008, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Jakarta
- www.idx.co.id